

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan. Selain sebagai mata pelajaran, bahasa Indonesia ini menjadi bahasa pengantar yang di pergunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi pada materi mata pelajaran kepada siswa. Selain menjadi bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan Republik Indonesia yang harus di kuasai oleh seluruh penduduk Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan berbahasa ini menjadi dasar seseorang dalam belajar. Maka dari itu keempat keterampilan berbahasa inilah yang wajib di kuasai oleh para siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa, seseorang dapat berinteraksi baik di masyarakat. Namun, pada kenyataannya yang di temui peneliti dalam penelitian awal disekolah, masih ditemukan siswa kelas

VI SD yang masih belum lancar membaca. Padahal jika dilihat dari keempat keterampilan berbahasa ini kegiatan membaca dapat mencapai ketiga keterampilan lainnya, yaitu dari membaca siswa dapat berbicara dengan menggunakan kata lugas, dari membaca siswa dapat menyimak apa yang telah di bacanya sehingga ia mengerti makna bacaan, dari membaca juga siswa dapat menulis apa yang ia pahami dengan isi bacaan tersebut.

Kegiatan membaca yang dapat membuat seseorang mengetahui tentang isi dunia. Namun, kegiatan membaca ini yang sangat tidak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut data dari *UNESCO* yang dilansir dari Kompas.com, minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk “ *Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Ini artinya, Indonesia persis dibawah Thailand yang menduduki peringkat ke-59 dan diatas Bostwana yang menduduki peringkat ke-61. Padahal, jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur untuk membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Menurut Anies yang dilansir dari kompas.com indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Hal ini salah satu penyebabnya adalah dari dalam dunia pendidikan.

Selain kurangnya guru dalam memotivasi siswa, guru juga sering salah dalam memberikan nilai terhadap siswa. Penilaian yang di berikan oleh guru seharusnya di ukur melalui 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah psikomotorik (keterampilan), dan ranah afektif (sikap). Namun, kebanyakan dari guru hanya menilai hasil belajar lewat pengukuran ranah kognitifnya saja dan mengesampingkan ranah psikomotorik dan afektif pada siswa. Padahal, jika dilihat dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, pembelajaran ini lebih menekankan kepada keterampilan siswa dalam berkomunikasi atau menyampaikan pendapat yang semua itu juga bisa dituangkan dalam tulisan. Selain itu guru sering melakukan penilaian terhadap siswa di akhir pembelajaran

tanpa memandang proses yang dilalui siswa dalam mencapai hasil belajar. Hal inilah yang dikatakan bahwa guru itu tidak progresif. Guru yang progresif itu memiliki karakter yang kreatif, produktif, dan optimis. Guru yang progresif tidak memandang hasil yang di peroleh siswa saja, melainkan guru progresif juga memandang bagaimana seorang siswa itu memperoleh pengetahuannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas di kelas VI SDN 101769 Tembung, diketahui ternyata masih banyak anak yang mendapatkan hasil belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian semester ganjil yang menunjukkan bahwa 45% dari 30 siswa atau ada  $\pm 13$  siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau termasuk kedalam kategori yang kurang menguasai keterampilan Bahasa Indonesia. Dari data yang diperoleh peneliti, terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar rendah, bukan hanya dipengaruhi karena minat siswa dalam membaca, ataupun kurangnya siswa dalam belajar. Penyebab berikutnya adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses tidak menarik.

Dari hasil pengamatan peneliti guru tidak berjiwa progresif dalam menentukan model pembelajaran disetiap proses pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Seharusnya guru merancang proses pembelajaran seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran, mulai dari penggunaan waktu, serta memilih model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang tepat, seperti yang dikatakan Sanjaya dalam Sardiman (2009:109) bahwa “efektifitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang di *design* oleh guru untuk

mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam skala khusus maupun skala luas”. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang biasa guru gunakan tidak efektif. Maka peneliti tertarik untuk mencoba satu model pembelajaran yang tidak pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model yang digunakan oleh peneliti adalah model *the learning cell*, model ini banyak melibatkan anak daripada guru. Model ini juga tepat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena kegiatan model ini masukke dalam keterampilan Bahasa Indonesia. Model *the learning cell* jugamenarik untuk digunakan di kelas tinggi, yang memiliki pemahaman yang lebih dari cukup untuk membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari suatu berita yang diterima. Model *the learning cell* ini melibatkan siswa untuk berpikir kritis tentang informasi yang di terimanya.

Dari pemaparan diatas tentang beberapa masalah yang ditemukan di sekoah dasar, khususnya di SDN 101769. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah model yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu, peneliti mengangkat judul **Efektivitas Model Pembelajaran *The Learning Cell***

**Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SDN 101769 Tembung t.a 2017/2018.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa masalah yang menarik buat dikaji dalam penelitian kali ini, maka dari itu peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya jiwa progresif pada guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.
3. Rendahnya pengetahuan guru dalam menilai siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menilai yang hanya mengedepankan nilai akhir yang mengarah ke ranah kognitifnya saja.
4. Rendahnya minat baca siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif.
5. Rendahnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam hal keterampilan menulis dan membaca.
6. Rendahnya minat siswa dalam belajar, hal ini berdampak dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dilihat dari banyaknya identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah. Hal ini untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang ingin ditelitinya yaitu pada penerapan model *The Learning Cell* dalam materi pokok berita untuk mengukur hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas adalah :

1. Apakah model pembelajaran *The Learning Cell* efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018?.
2. Seberapa besar efektif model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018?.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018.
2. Mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 101769 Tembung T.A 2017/2018.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai efektifitas model pembelajaran .

2. Secara Praktis

- a). Bagi Peneliti, dapat memperoleh pemahaman yang baru serta mendalam mengenai model pembelajaran *the learning cell*
- b). Bagi Siswa, mendapatkan pengalaman belajar bahasa indonesia yang sangat menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell*.
- c). Bagi Guru, model pembelajaran *the learning cell* ini dapat menjadi referensi untuk mengajarkan menyimak yang bagus dalam pembelajaran bahasa indonesia.
- d). Bagi Peneliti Lanjutan, dapat dijadikan rekomendasi pada penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar yang dilakukan pada materi lainnya atau mata pelajaran lainnya.